

Penerapan Model Discovery Learning Pada Materi Kependudukan Jepang Di Indonesia

Dwi Astuti Wahyu Nurhayati¹, Wiwit Nurin Rofida²

¹ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

CORRESPONDENCE: ✉ dwi.astuti@uinsatu.ac.id.

Article Info

Article History

Received : 30-12-2022

Revised : 13-05-2023

Accepted : 29-07-2023

Keywords:

E-Booklet,
Discovery Learning,
History Learning

Abstract

The form of the nationalist character of class XI students has not been clearly seen, the sense of responsibility as students who have the character of nationalism fade. In reality, the younger generation in the current era is less interested in the history of the nation. In learning history, the dominant teacher uses lecture and discussion methods so that students are bored and passive. One of the efforts to solve this problem is the application of an e-booklet-based discovery learning model in learning history on Japanese population material in Indonesia to foster the nationalist character of class XI students.

This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the application of the discovery learning model based on e-booklets on the Japanese population material in Indonesia class XI at SMAN 1 Tulungagung, namely students can find the idea of essential values contained in the Japanese population material in Indonesia through e-booklet media by applying the discovery learning model in the form of integrity values, patriotism, and love for the homeland as an effort to instill the values of nationalism in students. The implication of the application of the discovery learning model based on e-booklets on Japanese population material in Indonesia class XI at SMAN 1 Tulungagung is that students can apply the value of integrity when learning history, students can apply the value of patriotism when learning history, students can apply the value of love for the homeland in when studying history.

Introduction

Generasi muda adalah ujung tombak penerus bangsa kedepannya. Upaya dalam mewujudkan hal ini tentunya generasi muda harus memiliki karakter cinta tanah air, patriotisme dan nasionalisme yang tinggi. Karakter nasionalisme sangatlah penting yang harus dimiliki setiap warga negara terutama generasi muda sebagai implementasi upaya pengabdian dan rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Citra Ayu (2014) mengatakan bahwa penerapan pembelajaran sejarah

pada semua jenjang baik SD, SMP dan SMA hingga perguruan tinggi itu sangat penting karena nilai esensial pada pembelajaran sejarah adalah nilai keteladanan, patriotisme, nasionalisme, dan sikap pantang menyerah yang nantinya akan menjadi landasan dasar upaya pembentukan watak dan karakter peserta didik yang berperadaban. Sistem pendidikan adalah landasan pokok dalam membentuk karakter siswa terutama pada pembelajaran sejarah. Karakter nasionalisme bagi siswa merupakan bagian dari pencerminan sikap yang dimiliki oleh siswa terhadap rasa nasionalisme. Kemudian siswa diarahkan dengan pembiasaan dalam berperilaku. Pada implementasi pendidikan sejarah ada 3 aspek yang harus dipenuhi yaitu memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang sejarah (aspek kognitif), mengenalkan nilai-nilai luhur bangsa (aspek afektif), dan penerapan sikap berbudi pekerti luhur dalam masyarakat (aspek psikomotor).

Sasaran utama dalam pendidikan sejarah yaitu mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, memberikan gambaran mengenai konsep waktu dan ruang dalam masyarakat, membuat masyarakat mengetahui nilai-nilai yang akan dicapai oleh generasi bangsa, menanamkan rasa toleransi, dan memperkuat rasa nasionalisme (Kochar, 2008). Penanaman nilai-nilai karakter nasionalisme dalam pembelajaran sejarah juga harus menekankan kompetensi capaian materi pada peserta didik. Dalam rangka memenuhi capaian materi pembelajaran sejarah maka guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Salah satu aspek terpenting yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan yang telah diterapkan selain itu guru juga harus meningkatkan kemampuan akademik yang dimiliki serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di era sekarang (Samion, 2011). Pada realitanya bentuk karakter nasionalisme pada siswa generasi milenial belum terlihat jelas. Bentuk karakter siswa masih berada pada masa peralihan dari daring menjadi luring akibat adanya pandemi covid-19. Adanya pandemik ini mengakibatkan siswa kurang bertanggung jawab dan disiplin pada tugasnya. Banyak hal-hal yang dibiarkan sehingga seringkali melupakan jati diri bangsa. Pada realitanya generasi muda pada era sekarang lebih kurang tertarik dengan sejarah bangsa. Melihat hal tersebut, karakter nasionalisme yang dimiliki peserta didik kelas XI belum terlihat jelas. Hal ini dapat menjadi ancaman akan lunturnya identitas bangsa.

Dunia pendidikan sudah mulai berkembang mengikuti perkembangan zaman. Metode pembelajaran secara konvensional sudah seharusnya diubah dengan menggunakan metode yang lebih baik sesuai dengan materi pokok sesuai dengan silabus guru. Dikarenakan siswa tidak dapat melakukan diskusi untuk saling bertukar pendapat dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan keluarga menjadi faktor pendukung terjalannya komunikasi yang baik dalam pendidikan (Dwi Astuti, 2016). Hal ini sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berlaku, bahwasannya pembelajaran sejarah di jenjang SMA merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan dan mengharuskan peserta didik berperan aktif dan berfikir kritis. Praktik pembelajaran di sekolah

ditemukan beberapa kendala guru melaksanakan pembelajaran sejarah menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan bahan ajar yang terbatas menggunakan buku LKS sehingga peserta didik lebih mudah bosan dan pasif ketika guru terlalu banyak memberikan penjelasan. Permasalahan tersebut menjadi penyebab kurang maksimalnya pembelajaran sejarah. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi problematika tersebut dengan menggunakan model discovery learning berbasis e-booklet. Pembelajaran sejarah yang didukung menggunakan model pembelajaran dan bahan ajar yang tepat akan mampu memberikan stimulus motivasi belajar pada peserta didik agar menjadi aktif selama pembelajaran.

Model pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran yang memberikan arahan terhadap siswa untuk mampu menyelesaikan permasalahan dan mengkonstruksikannya dimana didalam prosesnya terdapat penekanan terhadap ide-ide siswa agar mampu berperan aktif selama pembelajaran (Samani, 2011). Model pembelajaran discovery learning mampu memberikan kesempatan pada peserta didik agar terlibat langsung dalam pembelajaran, yang akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, lebih menekankan pada kemampuan dari berbagai aspek kognitif, psikomotor dan afektif pada peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Menurut Dwi Astuti Wahyu Nurhayati model pembelajaran di negara berkembang dan negara modern adalah model pembelajaran aktif dan mengembangkan media online dengan kemandirian pembelajaran (Dwi Astuti, 2011). Proses pembelajaran akan lebih aktif, variatif, kreatif, oleh karena siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran baik mandiroi maupun kelompok, hal ini nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Dwi Astuti, 2011).

Peran guru pada model pembelajaran discovery learning hanya sebagai fasilitator dan mediator yang memberikan pengarahan kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor tidak hanya mengajar saja tetapi guru juga wajib mengupayakan strategi pembelajaran semenarik mungkin agar dapat memperoleh hasil pembelajaran secara maksimal. Pendidikan harus mampu memberdayakan diri peserta didik unggul dalam berbagai aspek, mendesak keaktifan dan cara berfikir kritis peserta didik. Maka dari itu di butuhkan strategi dalam pembelajaran agar peserta didik dapat berfikir kritis dan memahami materi agar dapat menunjang hasil belajarnya (Nik Hayati, 2011).

Selaras dengan uraian di atas dalam membentuk karakter nasionalisme siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Tulungagung diperlukan upaya yang tepat dalam menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada pelajaran sejarah materi kependudukan Jepang di Indonesia. Salah satu upaya menerapkan nilai-nilai nasionalisme yaitu dengan menerapkan model discovery learning. Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah penerapan

model discovery learning pada materi kependudukan Jepang di Indonesia dalam menumbuhkan karakter nasionalisme siswa kelas XI di SMAN 1 Tulungagung.

Method

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data non-numerik sebagai upaya untuk memamarkan dan menafsirkan makna dari data sehingga membantu kita untuk memahami kondisi lapangan melalui populasi atau tempat yang ditargetkan. Penelitian serupa juga dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan bahwa metode kualitatif yang digunakan dalam prosedur penelitian menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis yang tertuang dalam kalimat atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Nik Hayati, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dipakai berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat temuan fenomena yang secara sistematis yang akan diteliti dengan melakukan secara langsung terhadap gejala dan fenomena yang terjadi di dalam lapangan (Mardalis). Peneliti memperoleh data dengan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti mencatat data yang diperoleh dengan sebenar-benarnya dengan turut aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini penulis melakukan observasi dan pengamatan secara rinci dan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Sebagai observer peneliti melihat, mengamati, dan mengungkapkan dalam momen tertentu untuk memisahkan data yang digunakan dan data yang tidak digunakan. Observasi

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan berbincang dan bertatap muka. Di dalam perbincangan yang dilakukan terdapat pertanyaan yang telah disusun untuk memperoleh informasi data yang diperlukan. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran, dan implementasi model pembelajaran *discovery learning* di dalam kelas. Wawancara tidak dilakukan terhadap satu responden saja tetapi dilakukan dengan beberapa responden seperti wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru sejarah dan peserta didik SMAN 1 Tulungagung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Dokumentasi yang digunakan berupa surat menyurat, gambar, foto, dan catatan-catatan lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian (Bambang, 1989). Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu proses pencarian data yang berupa variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti rapat, agenda dan lain-lainnya. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di SMAN 1 Tulungagung terkait kegiatan belajar mengajar dan dokumentasi foto kegiatan pada implementasi model pembelajaran *discovery learning* berbasis *e-booklet*.

Result and Discussion

1. Perencanaan Implementasi Model *Discovery Learning* Berbasis *E-booklet* Pada Materi Kependudukan Jepang Di Indonesia Kelas XI Di SMAN 1 Tulungagung

Perencanaan dalam pembelajaran adalah satu hal pokok yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan perencanaan yang dibuat secara matang dan terstruktur. Penyusunan perencanaan yang baik dan benar akan menciptakan proses belajar mengajar yang sistematis, efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sebelum pembelajaran berlangsung maka sangat diperlukan penyusunan perencanaan dalam pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Menganalisis kondisi kelas dan karakter siswa sebagai acuan dasar pemilihan model pembelajaran oleh guru, karena untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai harus menyesuaikan kondisi dan karakter siswa agar pembelajaran nantinya akan berjalan dengan maksimal.
- b) Menentukan tujuan pembelajaran secara jelas diantaranya siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik, siswa dapat aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan karakter sesuai dengan pendidikan penguatan karakter (PPK) yang disepkan pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menentukan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) berdasarkan silabus yang telah ditentukan.
- d) Menyusun lembar kerja siswa sebagai evalusai kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung

Penyusunan perencanaan pembelajaran sejarah pada materi kependudukan Jepang di Indonesia dengan menggunakan model *discovery learning* berbasis *e-booklet* di SMAN 1 Tulungagung. Peneliti melakukan perencanaan dimulai dengan mengamati karakter siswa dan membuat RPP.

Pertama menganalisis bagaimana karakter dan kondisi di kelas yang akan dijadikan acuan dasar oleh peneliti dalam pemilihan model pembelajaran, karena untuk menentukan model pembelajaran yang akan dipakai harus tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peneliti memperoleh karakter siswa kelas XI yang kurang menyukai pembelajaran yang monoton karena karakter mereka mudah bosan, kurang fokus dan masih kurang bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru apalagi sejak pandemi *covid-19* berlangsung.

Kedua, yaitu menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai antara lain agar siswa mampu mengikuti pembelajaran secara aktif dan dapat menguasai materi, mencetak karakter yang berbudi pekerti luhur. Peneliti membuat tujuan pembelajaran yang berguna sebagai tolak ukur penguasaan materi dalam pembelajaran.

Ketiga, menyusun RPP sesuai dengan KI dan KD yang sudah tertera dalam silabus. RPP yang di buat peneliti disesuaikan dengan sintaks bertahap dalam model *discovery learning* berbasis *e-booklet*. Materi juga menyesuaikan dengan buku LKS dan buku paket yang ada pada siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak berbeda dengan buku siswa.

Keempat, menyusun lembar kerja siswa untuk mengevaluasi pengetahuan dan ketrampilan siswa. lembar kerja siswa dibuat oleh peneliti dengan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran materi sebelumnya.

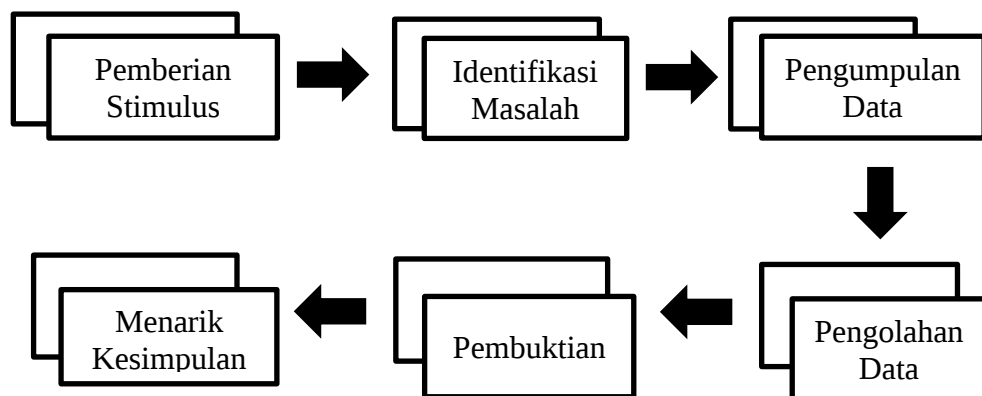
Dalam penyusunan pembelajaran di kelas XI SMAN 1 Tulungagung harus memperhatikan dua faktor yang menjadi pertimbangan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan menjadi pertimbangan. Faktor yang mendukung diterapkannya model *discovery learning* berbasis *e-booklet* termasuk model pembelajaran yang lumayan berat jika diterapkan pada siswa, maka model ini harus diterapkan pada saat jam pagi ketika fokus siswa masih dan semangat belajarnya masih tinggi. Faktor penghambat penerapan model *discovery learning* berbasis *e-booklet* jika diterapkan pada jam siang kurang efektif dikarenakan fokus siswa sudah menurun semangat untuk belajarnya juga menurun jika pembelajaran siang. Maka penerapan model pembelajaran jika jam siang lebih sering menerapkan model pembelajaran yang ringan seperti tanya jawab atau ceramah, tidak seberat model *discovery learning*.

2. Pelaksanaan Implementasi Model *Discovery Learning* Berbasis *E-booklet* Pada Materi Kependudukan Jepang Di Indonesia Kelas XI Di SMAN 1 Tulungagung

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dan disusun akan diterapkan pada pembelajaran. Di dalam RPP terdapat bagian yang memaparkan kegiatan dan langkah-langkah dalam pembelajaran. Pada bagian tersebut dijelaskan secara terperinci mengenai aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan tujuan dibuatnya RPP yaitu bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih terarah sehingga tujuan yang telah dibuat dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbasis *e-booklet* terdapat beberapa tahapan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya, yaitu 1). Pemberian stimulus pada siswa, 2) Mengidentifikasi masalah sesuai materi, 3) Proses pengumpulan data, 4) Proses pengolahan data yang di dapat, 5) Pembuktian, 6) Menarik kesimpulan. Tahapan langkah-langkah penerapan model *discovery learning* berbasis *e-booklet* pada materi kependudukan Jepang di Indonesia sebagai berikut:

Figure 1. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Model *Discovery Learning*



Langkah-langkah/tahapan pelaksanaan model *discovery learning* tersusun dalam tiga tahapan, anatar lain 1) Kegiatan pembuka, 2) Kegiatan Inti, 3) Kegiatan Penutup. Langkah-langkah ini dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan pembuka, diawali salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan apresepsi kepada siswa tentang pentingnya sikap tanggung jawab, peduli terhadap sesama, pentingnya mempelajari sejarah, dan pentingnya menghargai

jasa para pahlawan yang gugur sebagai bunga bangsa. Memberitahukan tentang kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran dan membagi kelompok belajar.

Kegiatan inti dimulai dengan memberikan stimulasi mengenai materi kependudukan Jepang di Indonesia dan mengirimkan materi *e-booklet* ke grup *whats app*, mengidentifikasi permasalahan secara sederhana, dilanjutkan dengan mengumpulkan data oleh siswa, mengolah data, pembuktian dengan mengverifikasi hasil, menarik hasil kesimpulan.

Kegiatan penutup yaitu refleksi peneliti mengajak siswa untuk mengingat dan mencatat poin-poin penting selama pembelajaran kemudian peneliti menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning* tersebut tersusun dalam penerapan dalam pembelajaran pertama peneliti memberikan rangsangan kepada siswa dengan memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari sejarah pada materi kependudukan Jepang di Indonesia, kedua peneliti membagi kelompok satu kelompok terdiri dari 4-5 orang, kemudian peneliti meminta siswa mengamati permasalahan yang tertera pada *e-booklet*, peneliti menyuruh mengamati permasalahan yang terjadi pada masa kependudukan Jepang di Indonesia dari berbagai bidang, ketiga peneliti mengarahkan siswa secara berkelompok peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi bisa dengan cara membaca berbagai sumber seperti *e-booklet*, buku paket, LKS, artikel dan jurnal, keempat peneliti mengarahkan siswa secara berkelompok untuk berdiskusi dengan maju kedepan kelas untuk mengolah data/informasi yang telah diperoleh dengan menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi sebelumnya, kelima peneliti guru mengarahkan siswa secara berkelompok peserta didik memverifikasi hasil diskusinya dengan data-data atau teori pada buku, *e-booklet* dan berbagai sumber lainnya, keenam peneliti mengarahkan siswa secara berkelompok peserta didik menyimpulkan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan diskusi secara tertulis.

3. Implikasi Implementasi Model *Discovery Learning* Berbasis *E-Booklet* Pada Materi Kependudukan Jepang Di Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Tulungagung

Peneliti melakukan observasi hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan menggunakan model *discovery learning* berbasais *e-booklet* pada materi kependudukan Jepang di Indonesia, yang didalamnya memiliki implikasi dalam penerapannya sebagai berikut:

- a) Siswa dapat menerapkan nilai integritas pada saat pembelajaran sejarah
- b) Siswa dapat menerapkan nilai patriotisme pada saat pembelajaran sejarah
- c) Siswa dapat menerapkan nilai cinta tanah air pada saat pembelajaran sejarah

Karakter nasionalisme yang tumbuh pada siswa kelas XI SMAN 1 Tulungagung mempunyai relevansi konkrit terhadap indikator-indikator karakter nasionalisme yang dapat diambil pada materi kependudukan Jepang di Indonesia yang tercantum pada media *e-booklet*, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran sejarah bahwa tumbuhnya karakter nasionalisme pada materi kependudukan Jepang di Indonesia dapat dilihat dari proses pada saat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung pada materi kependudukan Jepang di Indonesia sesuai dengan silabus. Penanaman karakter nasionalisme dilakukan peneliti dengan penerapan pada pembiasaan secara bertahap pada pembelajaran di kelas yang didalamnya terdapat internalisasi nilai-nilai karakter nasionalisme yang dilakukan.

Upaya yang dilakukan untuk semakin menumbuhkan karakter nasionalisme siswa melalui penerapan model *discovery learning* berbasis *e-booklet* pada materi kependudukan Jepang di Indonesia untuk menumbuhkan karakter nasionalisme siswa kelas XI SMAN 1 Tulungagung maka dilakukan beberapa upaya, antara lain sebagai berikut:

a) Pemberian motivasi pada siswa

Pemberian motivasi dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran berakhir agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas, lebih menghargai jasa para pahlawan, menghargai pendapat orang lain, mencintai pelajaran sejarah, peduli terhadap sesama, bangga terhadap lagu kebangsaan Indonesia Raya, bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa kesatuan, lebih percaya diri, dan dapat mengerjakan tugas secara mandiri tidak bergantung pada guru.

b) Pembiasaan pada siswa

Upaya yang dilakukan agar siswa memiliki nilai karakter nasionalisme yang kuat ditanamkan dengan cara membiasakan siswa kelas XI, baik secara bentuk tanggung jawab, hafal dan bangga lagu kebangsaan Indonesia raya, menghargai jasa para pahlawan, menghargai pendapat orang lain sebagai indikator karakter nasionalisme. Hal tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan sekolah seperti menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum memulai pembelajaran, memutar lagu-lagu wajib sebelum bel masuk berbunyi, memperingati hari-hari besar seperti hari pahlawan, dan ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, paskibraka, belanegara dan lain-lain.

Conclusion

Perencanaan model *discovery learning* berbasis *e-booklet* pada materi kependudukan Jepang di Indonesia, perencanaan dilakukan dengan menganalisis karakter dan kondisi siswa kelas XI, kemudian menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pembuatan RPP sesuai dengan silabus dan buku pegangan siswa yang disesuaikan dengan sintaks model *discovery learning*, membuat lembar kerja siswa.

Pelaksanaan model *discovery learning* berbasis *e-booklet* dibagi dalam 3 bagian yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup yang didalamnya terdapat tahapan yaitu pemberian stimulus, mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, mengolah data, pembuktian dan menarik kesimpulan. Penilaian dilakukan dengan pengamatan dalam proses pembelajaran dan hasil lembar kerja siswa untuk melihat karakter nasionalisme yang tumbuh selama pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbasis *e-booklet* pada materi kependudukan Jepang di Indonesia.

Implementasi model *discovery learning* berbasis *e-booklet* pada materi kependudukan Jepang di Indonesia kelas XI di SMAN 1 Tulungagung yaitu siswa dapat menemukan gagasan nilai esensial yang terkandung pada materi kependudukan Jepang di Indonesia melalui media *e-booklet* berupa nilai integritas, patriotisme, dan cinta tanah air sebagai upaya penanaman nilai karakter nasionalisme pada siswa. Implikasi penerapan model *discovery learning* berbasis *e-booklet* pada materi kependudukan Jepang di Indonesia kelas XI di SMAN 1 Tulungagung yaitu siswa dapat menerapkan nilai integritas pada saat pembelajaran sejarah, siswa dapat menerapkan nilai patriotisme pada saat pembelajaran sejarah, siswa dapat menerapkan nilai cinta tanah air pada saat pembelajaran Sejarah.

References

- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 463.
- Amelia, Citra Ayu. 2014. Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pecangan. Vol.3 No.2. ISSN 2252-6641
- Kochar. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta:Bumi Aksara). Hal.195.
- Muin, Fatchul. 2007. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nurhayati, Dwi Astuti Wahyu. Development of Macro Media Captivate-Based Instructional of Social Studies on Scarcity and Human Needs Materials of Grade VII at Islamic Junior High School of Assyfiyah Gondang Tulungagung , Jurnal of Advances In Social Science, Education and Humanities Reseach, Vol. 458. 2019.
- Nurhayati, Dwi Astuti Wahyu. Using Local Drama in Writing and Speaking: EFL Learners Creative Expression "Journal of English Language Teaching and Linguistic", Vol. 1. 2016.
- Samion, Darma dan Yudi. 2016. Potret Pendidikan dan Kompetensi Guru di Daerah Perbatasan Kabupaten Sanggau. Jurnal Borneo Akcaya: Jurnal Penelitian dan Pelayanan Public, Kantor Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Barat. Volum 3 No(1): 1-15.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bambang: Sinar Baru.